



Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah dalam Pengelolaan Perpustakaan Berbasis Digital

Vivi Mauliza

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Korespondensi penulis: vivimaulizaa@gmail.com

Retno Sayekti

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: retnosayekti6@uinsu.ac.id

Yusniah Yusniah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: yusniah93@uinsu.ac.id

Abstract. *Digital-based libraries play a role in disseminating information to all levels of society, taking into account the information needs of digital society. The aim of this research is to determine the strategy of the Central Aceh Library and Archives Service in Digital-Based Library Management regarding provision, provision of facilities and infrastructure, and human resources. This research uses qualitative research methods with a descriptive approach. The data collection techniques used were interviews and observation. The findings in this research are that the Central Aceh library and archives service has not yet fulfilled a digital library management strategy that covers the entire general public. Where their funds are still very minimal to manage digital libraries. Facilities and infrastructure that are still inadequate mean that the library cannot keep up with the rapid development of the times. And inadequate human resources make the progress of digital libraries a bit time-consuming.*

Keywords: *digital library, service, archives, strategy*

Abstrak. Perpustakaan berbasis digital berperan sebagai penyebaran informasi bagi seluruh lapisan masyarakat, dengan memperhatikan kebutuhan informasi masyarakat digital. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah dalam Pengelolaan Perpustakaan Berbasis Digital terkait penyediaan, penyediaan sarana dan prasarana, dan sumber daya manusianya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Temuan dalam penelitian ini adalah dinas perpustakaan dan kearsipan aceh tengah belum memenuhi strategi pengelolaan perpustakaan digital yang mencakup seluruh masyarakat umum. Dimana dana mereka yang masih sangat minim untuk melakukan pengelolaan perpustakaan digital. Sarana dan prasarana yang masih kurang mendukung membuat perpustakaan tersebut belum bisa mengikuti perkembangan jaman secara pesat. Dan untuk sumber daya manusia yang kurang memadai membuat pergerakan kemajuan perpustakaan digital sedikit menyita waktu.

Kata kunci: perpustakaan digital, dinas, kearsipan, strategi

LATAR BELAKANG

Perpustakaan pada hakekatnya ialah suatu lembaga yang fungsinya untuk wadah pengumpulan, pelestarian, dan penyebaran ilmu pengetahuan kepada masyarakat luas dengan tetap mengikuti perkembangan zaman. Perpustakaan memiliki berbagai tujuan, termasuk mempromosikan pembelajaran seumur hidup tanpa batas dan memfasilitasi akses mudah terhadap pengetahuan di semua tingkat masyarakat. Ia juga memberikan pendidikan akademis dan informal kepada masyarakat.

Perpustakaan umum disini memiliki arti yang berbeda dengan perpustakaan khusus dan sekolah atau perpustakaan lainnya, perpustakaan umum bergerak untuk melayani semua masyarakat tanpa melihat golongan maupun pekerjaan mereka. Perpustakaan umum akan lebih berperan besar dalam penyebaran informasi yang mereka miliki karena koleksi informasi mereka harus mencakup semua kalangan usia penggunanya.

Dalam menciptakan perpustakaan berbasis digital diperlukan pemimpin yang dapat mengikuti perkembangan jaman, karena bagi seorang pemimpin diasangat bertanggung jawab terhadap apapun yang ada di perpustakaan tersebut, jika seorang pemimpin tidak bergerak maka seluruh staf juga akan mengalami keterlambatan perkembangan dan tidak ada perubahan terhadap apa yang dilakukan. Karena sudah menjadi tugas perpustakaan untuk memberikan masyarakat akses yang luas terhadap informasi. Maka dari itu, perpustakaan perlu dikelola secara baik supaya pengunjung puas terhadap layanan yang mereka berikan untuk mengakses informasi.

Dengan pengecualian penggunaan materi digital dan alur kerja berbasis komputer, perpustakaan digital hampir sama terhadap perpustakaan tradisional. Pengguna perpustakaan digital dapat dengan mudah mengakses sumber daya elektronik menggunakan alat-alat praktis dalam waktu dan ruang terbatas. Pengguna perpustakaan tersebut akan lebih leluasa dalam mencari informasi di luar jam perpustakaan beroperasi.

Dari keterangan di atas, Dengan demikian, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah tidak diragukan lagi telah berkembang menjadi perpustakaan digital. Proyek penelitian yang dilakukan di perpustakaan semakin memberikan bukti bahwa pendirian ini telah menjadi perpustakaan digital sejak tahun 2019 dan masih beroperasi.

Karena ide di balik perpustakaan digital adalah untuk membuat perpustakaan umum lebih nyaman bagi pengunjungnya. Apakah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah menyasar pengunjung tersebut dengan sistem pengelolaan perpustakaan digitalnya? terhubung dengan manajemen, hambatan masuk, infrastruktur, dan sumber daya perpustakaan? Untuk memfasilitasi akses masyarakat luas terhadap pengetahuan secara lebih mudah dan adil, administrasi perpustakaan digital harus dilaksanakan, diorganisir, dan dikelola dengan baik. Penatausahaan yang berlangsung di perpustakaan tentunya melibatkan beberapa bidang, antara lain koleksi digital, layanan sirkulasi, dan OPAC.

Sehubungan dengan pertanyaan di atas, perlu diketahui apakah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Pusat telah menerapkan strategi pengelolaan perpustakaan yang menyelaraskan koleksi digital, layanan, operasional, dan infrastruktur dengan tujuan konsep dan target perpustakaan digital. semua lapisan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kajian

untuk mengetahui bagaimana praktik pengelolaan perpustakaan berbasis digital yang dilaksanakan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah.

KAJIAN TEORITIS

Pengelolaan Perpustakaan Digital

Mengorganisasi, mengarahkan, membimbing, mengendalikan, dan melaksanakan tanggung jawab pustakawan untuk mencapai tujuan perpustakaan dapat dianggap sebagai manajemen perpustakaan. Berdasarkan pengetahuan tersebut, pimpinan perpustakaan harus mempelajari, memahami, dan menerapkan manajemen perpustakaan agar dapat memenuhi tugas, tujuan, dan tanggung jawab pendiriannya. Minat membaca civitas akademika modern sangat dipengaruhi oleh penyelenggaraan perpustakaan. Penggunaan fungsi manajemen untuk memperkuat komponen manajemen dikenal dengan istilah manajemen perpustakaan.

Ada enam unsur yang diperlukan dalam penyelenggaraan perpustakaan digital, yaitu sebagai berikut: *Collection infrastructure* (prasarana koleksi), *Digital resource organization* (organisasi sumber daya digital), *access infrastructure* (prasarana akses, *computer and network infrastructure* (prasarana komputer dan jaringan), *intellectual property rights (IPR) and digital rights management* (hak kekayaan intelektual dan manajemen hak digital). Tidak hanya itu, pengelolaan perpustakaan digital juga meliputi banyak pengelolaan dalam perpustakaan itu sendiri anatar lain:

1. Pengelolaan kebijakan serta prosedur.
2. Pengelolaan terhadap bahan pustaka.
3. Pengelolaan terhadap pengadaan bahan koleksi serta pendanaan.
4. Pengelolaan fasilitas perpustakaan.
5. Pengelolaan staff dan pustakawan sebagai SDM.

Perpustakaan Digital

Ketika Vannevar Bush percaya bahwa teknik pencetakan manual menghambat akses ke materi yang diterbitkan, ungkapan "perpustakaan digital" pertama kali muncul pada bulan Juli 1945. Esainya "As We May Think" menguraikan konsep ini. Dr Bush menemukan "memex," sebuah sistem mekanis berdasarkan mikrofilm yang dimaksudkan untuk menyimpan, mencari, dan menampilkan pengetahuan manusia, pada tahun 1945. Licklider kemudian menjalankan konsep tersebut dengan mulai membuat perpustakaan berbasis komputer. (Mardianto & Sayekti, 2019, p. 12) mereka membuat perpustakaan digital dengan persiapan yang sangat amat matang, dimana meningkatnya peminat informasi membuat

mereka memikirkan bagaimana caranya agar masyarakat dapat lebih mudah mengakses informasi.

Perpustakaan digital adalah perpustakaan yang menawarkan semua materi digital koleksi serta informasi tentang cara pengelolaannya. Alternatifnya, perpustakaan yang memanfaatkan internet sebagai alternatif, tambahan, atau pelengkap cetakan tradisional berupa koleksi perpustakaan dan mengendalikan seluruh ataupun sebagian isi koleksinya berbentuk digital. Perpustakaan digital pada dasarnya sama dengan perpustakaan tradisional; cara penyajian konten berbeda-beda atau menggunakan metode sumber daya digital. Dalam waktu dan peluang yang singkat, perpustakaan digital menyediakan cara yang nyaman bagi pelanggannya untuk mengakses sumber pengetahuan secara elektronik melalui alat yang menyenangkan.

Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum yakni perpustakaan yang didirikan guna melayani kebutuhan informasi masyarakat umum. Secara umum, perpustakaan umum yakni perpustakaan yang didirikan negara atau masyarakat setempat serta yang pengelolaannya mengabdikan pada budaya daerah masyarakat setempat sekaligus berfungsi sebagai pusat pendidikan masyarakat. Perpustakaan umum seringkali berhubungan dengan semua lapisan masyarakat, terlepas dari faktor-faktor seperti usia, pendidikan, etnis, dan sebagainya. Ada banyak sumber koleksi yang tersedia di perpustakaan umum yang bermanfaat bagi banyak aspek masyarakat. Siapa pun yang membutuhkan informasi dipersilakan mengunjungi perpustakaan. Perpustakaan umum dapat dianggap memainkan peranan penting dalam mengajar dan mempromosikan generasi Amerika berikutnya dalam kapasitas mereka sebagai pegawai negeri yang membutuhkan pengetahuan dan informasi terkait.

Dengan tujuan melayani masyarakat, perpustakaan umum yakni perpustakaan yang didanai oleh dana publik. Pertama, terbuka untuk umum berarti siapa pun boleh menggunakannya, tanpa memandang jenis kelamin, orientasi seksual, agama, usia, ras, afiliasi politik, atau status pekerjaan. Kedua, didanai oleh uang umum. Dana masyarakat merupakan sumber dana umum. ketika layanan yang disediakan hampir gratis. Layanan referensi, atau layanan pengumpulan informasi, pembiayaan, serta layanan lainnya termasuk di antara penawaran tersebut. (Yudisman halaman 166, 2020). Dalam pendekatan ini, keberadaan perpustakaan umum ditanggung oleh pemerintah daerah dalam segala hal.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan teknik deskriptif. Penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan perspektif spesifik dari sumber informan, melaporkan temuan dalam lingkungan organik, dan mengembangkan gambaran lengkap dan rumit yang dapat diartikulasikan secara verbal untuk lebih memahami fenomena manusia atau masyarakat. (Fadli, 2021, p.35).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah yang terletak di Jl. Komodor Yos Sudarso No. 6 Takengon, Aceh Tengah, menjadi lokasi penelitian penelitian ini. Alasan pemilihan situs ini karena perpustakaan telah terverifikasi sebagai sumber daya berbasis digital dan telah beroperasi selama kurang lebih empat tahun, terhitung sejak tahun 2019.

Jadwal Penelitian

| No | Kegiatan | Bulanc | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|------------------------|---------|---|---|---|----------|---|---|---|-------|---|---|---|-------|---|---|---|-----|---|---|---|------|--|--|--|---|---|---|---|
| | | Januari | | | | Februari | | | | Maret | | | | April | | | | Mei | | | | Juni | | | | | | | |
| 1. | Pengajuan Judul | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2. | Penyusunan proposal | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3. | Perbaikan proposal | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4. | Seminar proposal | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | |
| 5. | Pembuatan hasillaporan | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | |
| 6. | Penyempurnaan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengelolaan Perpustakaan Digital di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah

Penting juga bagi kita untuk mengetahui jenis POAC apa yang harus kita lakukan saat mengelola perpustakaan digital. Perencanaan yakni salah satu POAC yang digunakan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah untuk menyempurnakan pengelolaannya. Proses penetapan tujuan, kebijakan, barang, jasa, instrumen, biaya, jadwal, lokasi, staf, dan koneksi organisasi semuanya termasuk dalam fungsi perencanaan.

Perencanaan Pengorganisasian adalah teknik kolaboratif multi-orang yang melibatkan pemisahan dan pembagian kembali pekerjaan menjadi beberapa unit kerja yang menggabungkan pekerjaan menjadi satu unit kerja. Mengaktifkan adalah proses menggerakkan seluruh anggota organisasi menuju pencapaian tujuan sejalan dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengendalian adalah prosedur pengawasan yang harus dilakukan agar anggota organisasi dapat berkolaborasi secara efektif dan bekerja untuk mencapai tujuan dan sasaran perusahaan secara menyeluruh. Pengendalian melibatkan penilaian dan evaluasi. (Akbar, 2021)

Strategi yang dipersiapkan dengan baik sangatlah penting karena menjadi landasan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Perencanaan adalah proses mencari tahu apa yang ingin Anda capai di masa depan dan langkah-langkah yang akan membawa Anda ke sana. Sebagai organisasi yang terus berkembang, perpustakaan memerlukan perencanaan manajemen yang memperhitungkan sumber daya informasi, personel, keuangan, ruang dan struktur fisik, sistem, dan peralatan. Perencanaan yang tidak memadai dapat menyebabkan tujuan yang membingungkan, implementasi yang tumpang tindih, dan proses pengembangan perpustakaan yang berlarut-larut. (Yulinar, 2020, hal.87). Pengelola perpustakaan menggunakan perencanaan sebagai pedoman atau arahan dalam mengelola perpustakaan. Istilah “manajemen” dapat disamakan dengan manajemen, yang merupakan kata lain dari organisasi atau administrasi. Istilah "manajemen" mengacu pada proses mengintegrasikan dan mengatur tugas-tugas kerja untuk memastikan penyelesaiannya secara efisien dan berhasil.

Menurut pengertian di atas, perencanaan manajemen adalah tindakan mengidentifikasi tujuan Anda dengan menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk menjalankan perusahaan. Enam komponen pertanyaan 5W + 1H diperlukan untuk strategi yang ideal dan komprehensif. Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut: What – tindakan apa yang harus dilakukan ?, Why – apakah sebabnya tindakan itu dikerjakan?, Where – dimanakah

tindakan itu akan dilaksanakan?, When—kapanakah tindakan tersebut dilaksanakan?, Who—siapakah yang akan mengerjakan itu ?,How – bagaimana cara melaksanakan pekerjaan itu?.

Dari tiga perencanaan pengelolaan perpustakaan diatas dapat disimpulkan bahwa pustakawan memiliki perencanaan pengelolaan perpustakaan yang baik,tetapi masih membutuhkan perencanaan yang lebih terstruktur yang sesuai dengan unsur-unsur perencanaan dan proses perencanaan yang dikemukakan Taufiqurrahman, Secara khusus, rencana jangka panjang (lebih dari lima tahun) disebut sebagai perencanaan strategis; rencana jangka pendek (satu sampai lima tahun) dilaksanakan dengan perencanaan taktis; dan rencana jangka pendek (kurang dari satu tahun) dihasilkan dari perencanaan operasional. Kurangnya perencanaan pengelolaan yang terorganisir akan menurunkan tingkat kenyamanan konsumen.

Selain itu, rencana pengelolaan perpustakaan digital telah ditetapkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Pusat selain strategi yang kini sedang dikembangkan. Sejak diperkenalkannya perpustakaan digital ke dalam layanan perpustakaan, pengolahan bahan perpustakaan yang masuk menjadi salah satu kebutuhan dalam perpustakaan digital. Hal ini dilakukan untuk memudahkan administrasi pengguna dan mempermudah akses informasi. Tata kelola digambarkan oleh KBBI sebagai kebijakan, prosedur, dan kerangka pengelolaan, penyelenggaraan, dan pengendalian.

Penciptaan perpustakaan digital merupakan reaksi terhadap perubahan sikap konsumen terhadap penggunaan teknologi. Dalam pengertian Stuart dan Moran tentang mengubah pola mental (mindset). (Kinanti, 2019) Karena paradigma pengelolaan perpustakaan telah berubah, Secara spesifik, pertama, koleksi perpustakaan yang dulunya hanya terbatas pada satu jenis media (own collections) kini menjadi koleksi virtual atau digital (virtual perpustakaan); kedua, layanan perpustakaan yang dulunya disediakan di gudang kini disediakan oleh supermarket; dan ketiga, perpustakaan yang dulunya hanya menunggu pengguna kini aktif mempromosikan penggunaannya kepada pengguna.

Kendala dalam Pengelolaan perpustakaan digital di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah

Hambatan suatu situasi yakni halangan atau hambatan yang membatasi, menghambat, atau melarang pencapaian tujuan. Menciptakan perpustakaan digital adalah tugas sulit yang memerlukan beberapa tantangan untuk diatasi.

Dapat dikatakan bahwa belum ada perpustakaan yang sepenuhnya digital di Indonesia karena sektor perpustakaan digital di negara ini masih berkembang dengan lambat. Namun, tantangan dalam menciptakan perpustakaan digital tidak dapat sepenuhnya dihindari.

Komunitas pengguna perpustakaan telah berkembang menjadi masyarakat informasi yang melek teknologi seiring dengan kemajuan teknologi informasi. Melihat kenyataan ini, cara Sumber Daya Manusia (SDM) perpustakaan dalam mengelola dan menyajikan informasi harus berubah secara signifikan, sebagai pekerja informasi. Pustakawan yang menyediakan layanan digital harus menguasai teknologi informasi yang digunakan dalam programnya.

Peneliti menyatakan bahwa terdapat tantangan besar bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah dalam mengawasi perpustakaan digital. Dimana mereka terus berjuang dengan pendanaan yang tidak mencukupi, kurangnya SDM, serta infrastruktur untuk perpustakaan digital.

Munculnya perpustakaan digital dan layanan perpustakaan kontemporer yang mengandalkan komputer dan teknologi lain untuk mendukung operasionalnya juga merupakan produk dari pertumbuhan pesat bidang teknologi informasi. Teknologi informasi pada dasarnya adalah peningkatan yang tersedia bagi pengguna internet. Berbagai kemajuan yang diperkenalkan selalu segar dan mempermudah pengguna. Sejauh yang diketahui, teknologi informasi telah terlibat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat hingga berfungsi sebagai perantara transaksi digital. (Karim Andike, Saeful Rohman, & Nursanti Rukmana, 2022). Teknologi informasi adalah bagian dari teknologi yang melibatkan penggunaan perangkat keras, seperti laptop, komputer, dan ponsel pintar, untuk menyimpan dan mengambil berbagai jenis data, termasuk data audio, video, dan gambar.

Peneliti mengklaim perpustakaan digital Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah merupakan reaksi terhadap kemajuan teknologi digital saat ini. Namun demikian, tantangan kemudian ditemukan ketika mencoba menerapkan strategi digitalisasi; Masalahnya, tidak semua pustakawan siap menyambut kemajuan digitalisasi. Meski selama ini dinilai sebagai pustakawan yang berkompeten secara keilmuan, namun pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah masih belum mampu menyelenggarakan sistem perpustakaan digital.

Upaya Mengatasi Kendala dalam Pengelolaan Perpustakaan Digital di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah

Menurut peneliti, dalam menanggapi perkembangan teknologi, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah mengalami kemajuan pesat dalam pendirian perpustakaan digital; namun demikian, terdapat banyak tantangan yang perlu diatasi. Organisasi perpustakaan tidak cukup hanya berkonsentrasi pada digitalisasi koleksi dalam hal penciptaan perpustakaan digital; mereka juga harus memprioritaskan perluasan koleksi dan peningkatan layanan. Salah satu hal yang kami rencanakan ke depan adalah mencari cara untuk memodifikasi kemampuan layanan pustakawan untuk mengakomodasi kemajuan yang telah dicapai dalam teknologi

berbasis elektronik. Agar Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah mampu menghadapi kemajuan teknologi tersebut, suka atau tidak suka, bagian sumber daya manusia harus menyesuaikan dan mengikuti perkembangan tersebut. Hal ini diperlukan untuk memastikan perpustakaan tidak tertinggal atau terbengkalai.

Terdapat sejumlah publikasi yang memberikan penjelasan tentang pentingnya pelatihan dan pengembangan. Penjelasan tersebut menyatakan bahwa masyarakat akan dapat meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan serta keterampilan pemecahan masalah sebagai hasil pengembangan dan pelatihan. Tingkatkan kepercayaan diri Anda dan tingkatkan pertumbuhan pribadi Anda. Membantu dalam menghadapi tantangan baru dengan lebih sedikit kecemasan. Kompetensi tersebut sangat dibutuhkan oleh para pustakawan pengelola perpustakaan yang penggunanya sebagian besar merupakan generasi digital. Publikasi Apriliana dan Nawangsari tahun 2021

Selain itu, salah satu faktor yang turut mendukung keberlangsungan penyelenggaraan perpustakaan digital adalah ketersediaan sarana dan prasarana. Pengguna akan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia bagi mereka untuk mencapai tujuan mereka. Perbaikan terhadap prasarana dan sarana sangat diperlukan guna meningkatkan kualitas pelayanan agar dapat memberikan rasa nyaman kepada pengguna. Pengunjung mungkin terdorong untuk kembali ke perpustakaan jika perpustakaan dilengkapi dengan fasilitas dan peralatan yang memadai. Tahun 2022, Kasmawati dan Astina

Diperlukan sistem perangkat keras dan perangkat lunak yang baik, menurut temuan peneliti, guna memudahkan terwujudnya perpustakaan digital yang berkualitas. Tidak diragukan lagi, dalam skenario khusus ini, diperlukan bantuan keuangan yang memadai. Dana yang digunakan untuk pengembangan perpustakaan berasal dari dua sumber berbeda. Sumber pertama adalah Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang dipungut dari pemerintah daerah. Sumber kedua adalah Dana Otonomi Khusus Kabupaten/Kota (DOKA), yakni dana yang diperoleh dari pemerintah provinsi.

Implikasi Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian pada jurnal ini, perpustakaan digital dapat dikatakan sebagai ruang lingkup pembelajaran masyarakat di era jaman digital saat ini. Harus bisa membuat isi perpustakaan dapat dengan mudah di akses tanpa harus mengunjungi perpustakaan itu langsung. Perpustakaan umum harus menerapkan ide perpustakaan digital, khususnya untuk kepentingan lingkungan sekitar.

Mayoritas perpustakaan umum di Indonesia saat ini tidak menyediakan layanan, infrastruktur, atau materi perpustakaan digital yang ditujukan untuk khalayak yang lebih

luas. Salah satu contohnya adalah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah yang menjadi subjek penelitian ini. Meskipun telah memulai proses menuju perpustakaan digital, namun temuan penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan belum sempurna dalam mengimplementasikan perpustakaan digital karena kurangnya infrastruktur serta SDM yang dibutuhkan.

Untuk memfasilitasi akses publik terhadap materi online, perpustakaan umum seharusnya memimpin dalam penciptaan perpustakaan digital. Oleh karena itu, untuk mengelola perpustakaan digital, perpustakaan umum terutama yang sudah memulai transisi perlu memiliki infrastruktur, staf, dan pendanaan yang diperlukan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang menjawab pertanyaan penelitian dapat dibuat berdasarkan temuan penelitian. Investigasi ini menghasilkan banyak temuan, antara lain:

1. Strategi Dinas Perpustakaan dalam pengelolaan perpustakaan digital adalah dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang baik, dengan menginovasi website mereka. Mereka mensosialisasikan inovasi layanan perpustakaan digital melalui promosi di media social digital yang mereka miliki, dan meningkatkan minat kunjung perpustakaan dengan memperbaiki sarana dan prasarana yang ada. Beberapa strategi tersebut sedang dikembangkan oleh pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah. Tata kelola Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah memiliki beberapa bentuk, yaitu: Online Public Access Catalog (OPAC), absensi digital, layanan sirkulasi, pojok baca digital (POCADI), website, dan media sosial. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah akan terus mengembangkan tata kelola perpustakaan digital sesuai dengan perkembangan jaman, agar memudahkan pengunjung mengakses informasi yang diinginkan.
2. Kendala dalam pengelolaan perpustakaan digital adalah kurangnya kemampuan pustakawan dalam mengelola perpustakaan digital, sehingga perpustakaan tersebut mengalami keterlambatan perkembangan. Prasarana yang kurang mendukung juga membuat pengelolaan menjadi tidak efisien. Selain itu, kurangnya anggaran dana yang diperoleh dari pemerintah memaksa mereka untuk berinovasi demi mengikuti perkembangan zaman.
3. Upaya yang dilakukan dinas perpustakaan dan kearsipan aceh tengah yakni, dengan mengikuti pelatihan-pelatihan tentang perpustakaan digital bagi pustakawan, dinas

perpustakaan juga sudah mulai meningkatkan sarana dan prasarana mereka seperti scanner dan computer dengan RAM yang lebih tinggi. Dan dinas perpustakaan juga mengoptimalkan anggaran mereka kepada program yang penting dan menjaling komunikasi yang efektif dengan pemerintah.

Saran

Beberapa rekomendasi yang menurut peneliti penting untuk dibagikan demi kemajuan pengelolaan perpustakaan digital, dibuat berdasarkan kajian yang telah dilakukan peneliti dan temuan yang diperoleh. Peneliti ingin merekomendasikan hal-hal berikut kepada peneliti lain serta institusi terkait:

1. Bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah

Ada punsaran yang ingin peneliti sampaikan yaitu pihak perpustakaan diharapkan untuk lebih mengikuti perkembangan jaman yang ada, agartidak mengalami keterlambatan apapun, dan meningkatkan kembali strategi dalam mengelola perpustakaan digital sesuai dengan apa yang sedang berkembang saat ini.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Lebih banyak studi literatur harus ditinjau oleh para peneliti selanjutnya yang mungkin tertarik mempelajari administrasi perpustakaan digital. Karena administrasi perpustakaan digital telah menjadi subyek beberapa tinjauan literatur, temuan penelitian yang diperoleh memberikan data terkini dan terbaik.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, K. (2021). Jurnal Kependidikan : Manajemen POAC pada Masa PandemiCovid- 19 (Studi Kasus BDR di SMP Negeri 2 Praya Barat Daya) SMPNegeri 2 Praya Barat Daya , 2 SD Negeri 3 Pemenang Timur , MagisterAdministrasi Pendidikan , Universitas Mataram * Corresponding Auth. 7(1),167–175.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*,21(1),33–54.<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Karim Andike, A., Nursanti Rukmana, E., & Saeful Rohman, A. (2022). How to cite:OpenAccess underCreative Commons Attribution Non Commercial Share Alike 4.0 International License (CC-BY-NC-SA) Challenge so fAutomation Process for Collection Development Experienced by Library of SMAN 1 Rancaekek, Bandung. *Palimpsest: Journal of Information and Library Science*, 13(1),14–22. Retrieved from <https://e-journal.unair.ac.id/palimpsest/article/view/32354>.
- Kinanti, K. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Pustakawan Fungsional: Studi Kasus Pada Perpustakaan Universitas X. *Media Pustakawan*, 26(2),140 150. Retrieved from <https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/view/185>.

- Mardianto, & Sayekti,R. (2019). *Perpustakaan digital (pertama;S.Hasibuan,Ed.)*. Medan: Perdana Publsr
- Senjaya, R., & Susinta, A. (2022). Manajemen perpustakaan digital di era global pada Perpustakaan Kampus Institut Pemerintahan Dalam Negeri. *Unilib Jurnal Perpustakaan*, 13(2), 56 66.<https://doi.org/10.20885/unilib>. Vol13.iss2.art1
- Yudisman,S.N. (2020). Analisis Peran Perpustakaan Umum Sebagai Ruang Publik Dari Perspektif Teori Sosial Public Sphere J urgen Habermas. *Maktabatuna : Jurnal Kajian Kepustakawanan*, 2(2),157–172.
- Yulinar. (2020). *Manajemen, Perencanaan, dan Struktur Organisasi Di Perpustakaan*. Vol4, No.